BAB III

PERUBAHAN PEMERINTAHAN SIDAYU DARI KADIPATEN, KAWEDANAN, HINGGA MENJADI KECAMATAN

A. Sidayu Sebagai Wilayah Kadipaten

Surawesti adalah wilayah dimana sebelum nama Sidayu muncul diperkirakan wilayah surawesti sudah ada sejak pemerintahan demak dan pajang sebelum wilayah Sidayu muncul dibawah pemerintahan Sultan Agung. Nampaknya ki Ageng Brondong adalah penguasa surawesti waktu itu.[33] Berita-berita tentang sidayu menjadi kadipaten/kabupaten sudah ada sejak abad 16 M seperti berita dari babad tanah jawi di bawah ini:

"Kacarios sultan pajang bidal ing giri lan sabala nipun Sedaya, ki ageng matawis ing nderek, samedya nyuwun idi anggenipun jumeneng sultan dating sunan prapen. Kala semanten para bupati ing bangwetan sami pepak wonten ing griku sedaya: ing Madura, Sidayu,Nlasem, Tuban, Pati, sarta sami ndamelpasangrahan ing ngriku…….Sultan Pajang nunten…….kemupakatan nggenipun jumeneng sulatan, mengku negari ing pajang ajejuluk sultan prabu adiwijaya……"[34]

Secara garis besar petikan dari babad tanah Jawi tersebut adalah menceritakan bagaimana Sultan Pajang sowan ke Giri untuk memohon doa restu kepada Sunan Prapen sehubungan dengan pengangkatannya sebagai Raja di ceritakan Bupati dari Madura, Sidayu, Nlasem (Lasem), Tuban, Pati, pada camping untuk menyambut kedatangan Sultan Pajang. Sunan Prapen memerintah di Giri sangat lama 1548-1605.Kekuasaanya di bidang rohani telah membuatpara

[33]Masyudi, *Manuskrip Dala'il Al-Khairat dari Sidayu Gresik (Kajian Hubugan Antar Kebudayaan Terhadap Kronografi Sharif Ahmad* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013), 10.
[34]Dukut Imam Widodo, *Grissee Tempo Doeloe*, 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Raja baru untuk tunduk dan patuh padanya.Nampaknya Kadipaten Sidayu berada di bawah kerajaaan Giri Kedaton yang dipimpin oleh Sunan Prapen waktu itu.[35]

Ketika kekuasaan pajang mulai memudar dan digantikan oleh kekuasaanMataram ada sebuah penolakan dari Adipati Jawa Timur menolak tunduk pada Mataram Islam.Termasuk juga kadipaten Sidayu. Perang antara Mataram dan persekongkolan Adipati Surabaya yang didukung oleh Adipati-Adipati Brang Wetan pada abad 16 hampir terjadi di Japanan, adalah Sunan Prapen yang menggagalkan pertempuran sesama muslim ini.Dalam babad tanah jawi pesisiran disebutkan bahwa senopati Mataram menyerang Brang Wetan (Jawa Timur) yang diperkirakan tahun 1510 saka (1588 M).

Adipati-adipati Jawa Timur bersatu di bawah pimpinan Adipati Surabaya berkumpul di japanan.Adipati Sidayu pun tidak ketinggalan.Ketika semangat mereka sedang membara untuk berperang, datanglah sepuluh orang utusan dari Sunan Giri Prapen Ngargosari memberi tawaran.Adipati Surabaya dan Senapati Mataram disuruh memilih dua pilihan kekuasaan. Mana yang akan dipilih: isi, yang maksudnya adalah menguasai manusia, atau irengan (hitam), yang dimaksud adalah adalah menguasai bumi-wilayah.Ternyata adipati Surabaya yang didukung para Adipati Brang Wetan termasuk Sidayyu memilih Isi.Sedang Senapati Mataram melilih irengan.Akhirnya, pasukan mataram dan Surabaya yang siap tempur itu tidak jadi perang. Berkat upaya dari Sunan Giri Perapen Ngargosari, melalui mediator kesepuluh utusannya itu, maka pertumpahan darah

[35]Ibid., 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesamamuslim di tanah Jawa urung terjadi. Sunan Giri Prapen Ngargosari sebagai pemegang kekuasaan duniawi dan ukhrawi di tanah Jawa telah terbukti.[36]

Seperti yang telah disinggung di atas.Sidayu sebagai wilayah kadipaten, memainkan perananya sebagai wilayah yang tak ingin begitu saja langsung tunduk di bawah serangan Mataram dan berpindah kekuasaan.Namun dalam penguasaan wilayah Mataram sangat berambisi untuk menguasai wilayah timur pulau Jawa.Ketika institusi politik di Jawa yaitu Mataram II berada pada punncak kekuasaan masa Sultan Agung sekitar tahun 1600-an atau abad 17 M. mengadakan intervensi ke daerah-daerah pantai utara pulau Jawa sebelah timur.Pasuruan, Surabaya, Gresik, Sedayu, Tuban, Lasem. Penaklukan Sultan Agung di daerah pesisiran timur tersebut.Antara lain dimotivasi oleh ambisi Sultan Agung untuk memperluas wilayah kerajaan Mataram II di tanah jawa, karena itu daerah-daerah pantai utara jawa Harus ditaklukkan dan tidak boleh melakukan perdagangan langsung dengan VOC, sehingga perdagangan di pesisir utara Jawa di monopoli oleh Mataram II,

Ekspedisi Sultan Agung pun berhasil Akhirnya Surabaya berhasil ditaklukan Mataram II maka selesailah penaklukan ujung Timur pulau Jawa. Kota kota besar seperti Sperti Surabaya, Pasuruan, Aros Baya, Gresik, Tuban, dan Sidayu dilucuti habis, semenjak itu Kota Sidayu telah beralih kekuasaan. Dari jajahan Surabaya menjadi taklukkan mataram II.setelah penaklukan Surabaya pada tahun 1625, Sidayupun tunduk di bawah kekuasaan Sultan Agung di

[36]Masyudi, *Malang Tempo Doeloe* (Malang: Bayu Media Publishing, 2006), 77-79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mataram II. bersamaan dengan kekuasaan mataram II. nampaknya VOC sudah datang di perairan nusantara.[37]

Menurut sejarawan Eropa tahun 1596 sebagai tahun yang menduduki kedatangan armada Belanda pertama di perairan nusantara, di bawah pimpinan Cornelis Houtman setelah singgah di beberapa pelabuhan dan mendapatkan gambaran awal tentang topografi serta perdagangan di Asia. Sejumlah pedagang Batavia bergabung tahun 1602 kemudian mendirikan " Serikat Perseroan Hindia atau VOC".[38]

VOC merupakan sebuah badan yang kuat, yang mengawasi perdagangan belanda dan tujuan utama dari belanda mendirikan organisasi ini adalah untuk mengumpulkan kekayaan dan untuk melakukan perdagangan rempah-rempah serta hasil bumi lainnya.Perlu diketahui bahwa masa VOC ini adalah semasa dengan kerajaan mataram.

Masa kerajaan Mataram kedudukan Bupatisebagai pemegang wilayah kadipaten adalah pemegang dan pelaksana pemerintahan di daerah yang mendapat otoritas dari kekuasaan pusat kerajaan.Otoritas itu tidak didasarkan atas pewarisan melainkan atas posisi yang diduduki dalam struktur kekuasaan dalam kerajaan.

Masa kekuasaannya di bawah oleh seorang raja " Kerajaan Mataram" bahwa sistem pemerintahannya adalah feudal yakni system pemerintahan tak

---

[37]H.j. Degraf, *Puncak Kekuasaan Politik Ekspansi Sultan Agung* (Jakarta:PT Pustaka Utama Grafiti, 2002), 98-99.
[38]Denys Lombard, *Nusa Jawa: Silang Budaya Warisan Kerajaann-Kerajaan Konsentris* (Jakarta: PT. Gramedia, Pustaka Utama, 1996), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung, dimana segala peraturan dipegang oleh penguasa pusat (Raja) termasuk dalam membayar upetimasyarakat dan adanya tenaga-tenaga manusia, hal tersebut dikarenakan tanah dan tenaga adalah modal pokok dari produksi pertanian itu.[39]

Kerajaan Mataram di Jawa dahulu mengenal 4 macam daerah kerajaan: 1. Daerah inti atau kota- kerajaan, yang dinamakan *Nagara*atau *khuthagara* 2. *Nagaragung* atau *Nagara Agung*, yaitu daerah yang terletak di luar dan sekitar nagara, yang menjadi daerah *pelungguh* kaum bangsawan dan pembesar-pembesar di istanan 3. Mancanagara adalah daerah yang terletak di luar *Nagaragung*dan yang diperintah oleh bupati-bupati yang kedudukannya sebagai raja bawahan kerajaan Mataram 4.*Pasisir* ialah daerah mancanagara di pantai utara Jawa yang memanjang dari Cirebon sampai Surabaya.[40] Dalam pembagian daerah kekuasaan kerajaan Mataram, Sidayu berada pada daerah pasisiran yang mana penguasa kota kadipaten ini dinamakan bupati yang tunduk kepada raja mataram. Dikarenakan sarana komunikasi dnan alat transportasi masih sangat terbatas dan belum sempurna, maka bupati-bupati di daerah pasisiran seperti kadipaten Sidayu itu praktis berdiri sendiri, kekuasaan Mataram di daerah-daerah tersebut hanyalah bayangan, kekuasaan yang nyata dipegang oleh bupati-bupati.[41]

Selanjutnya mari kita lihat bahwa sidayu merupakan bekas kadipaten zaman Mataram. Jika dilihat tata kotanya memang benar Sidayu mempunyai alun-alun yang luas, seperti yang di katakana sartono kartodirjo alun-alun merupakan

---

[39]Sartono Kartodirjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 339.
[40]Sartono Kartodirjo, *Perkembangan Peradaban Priyayi*(Yogyakarta:Gajah Mada University press, 1993), 11.
[41]Ibid., 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanah yang luas letakya di depan kompleks tempat tinggal bupati. Tepat di tengah tengah alun-alun di tanam pohon beringin, pertanda bahwa daerah tersebut adalah bawahan mataram.Di sisi barat alun-alun dibangun masjid besar dengan kampung kauman di belakangnya. Demikian juga di sidayu kantor bupati berada pada timur alun-alun. Masjid berada di sebelah barat alun-alun yang sekarang masjid itu bernama masjid jami' Kanjeng Sepuh. Di sisi lain juga dibangun rumah-rumah yang menjadi tempat tinggal pembesar-pembesar eropa, yang karena kedudukanya bertempat tinggal di kota kabupaten itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alun-alun menjadi pusat koa kabupaten dan dipergunakan sebagai tempat upacara-upacara dan perayaan-perayaan umum, seperti watangan, rampongan, grebegan dan sebagainya, agar upacara dan perayaan tersebut ditonton dan dinikmati oleh rakyat kebanyakan.Pada zaman sekarang alun-alun dipergunakan sebagai tempat upacara pada hari-hari besar umum dan pada waktu tertentu untuk tempat pertunjukan umum seperti pasar malam, kethoprak, dan wayang.Sehari-harinya alun-alun digunakan untuk olah raga anak-anak sekolah dan pada sore harinya menjadi tmepat bermain sepak bola.[42]

[42]Ibid., 28-29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar diatas adalah sisa-sisa reruntuhan bangunan zaman kadipaten, dari bentuk bangunannya bisa ditemukan mihrab, menunjukan bangunan tersebut adalah tempat peribadatan.Ketika Mataram mengalami perpecahan.Status Kadipaten masih di sandang oleh Sidayu.Padatahun 1746 kekuasaan kompeni jatuh di daerah pesisir dan bupati-bupatinya menjadi bupati kompeni, sehingga kewajiban mereka terhadap raja mataram dengan semua adat upacaranya dialihkan pada kompeni.Kewajiban bupati inipun dimanfaatkan oleh kompeni untuk kepentingan perdagangan dan rumah tangganya.Selain itu upeti yang wajib di serahkan juga ditentukan waktu ataupun jumlah jenisnya seperti lada, beras, minyak, kelapa, kayu, bahan bangunan, kayu bakar dan benang tenun.[43]

Ketika kompeni sudah dilikuidasi dan semua kekayaanya diambil alih pemerintahan Bataafsche Republik, daerah-daerah di jawa yang menjadi daerah yurisdiksi kompeni menjadi daerah administrasi pemerintahan colonial Belanda dan nama*Java's Noord an ooostkost* atau disebut dengan *gubermen* oleh orang jawa yang telah diberikan kompeni untuk mancanegara tetap dipakai sehingga pada masa itu bupatinya disebut sebagai *Gubernamen.*[44]Demikianlah perjalanan kota sidayu sebagai daerah pemerintahan kadipaten jaman Mataram II. peninggalan artefak makam kanjeng sepuh dan para bupati yang terdapat di belakanng masjid kanjeng sepuh dapat dilihat bahwa dalam makam Kanjeng sepuh tertulis angka 1808 M, menjabat menjadi Bupati tahun 1817 M dan berakhir tahun 1856 M, dan 1724 H pengangkatan Kanjeng Kudus sebagai bupati

[43]Ibid., 13.
[44]Ibid ., 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidayu yang ke 6, priode Sidayu menjadi Kabupaten dengan indikator tinggalan arkeologis Masjid Jami' Kamjeng Sepuh Sidayu, kompleks kubur Kanjeng Sepuh, alun-alun kantor kawedanan dan pasar.

Menurut Catatan KH. Suhail Ridwan Bupati Sidayu terakhir Raden Badrun di pindah ke jombang pada tahun 1910.Lantas setelah itu sidayu dibawah pengawasan Controleur. Tercatat beberapa nama Controleur Residen Soerabaia, yang dengan sendirinya membawahi kota-kota kabupaten Di bawah seperti: J.B.F Sartorius, menjabat Cotroleur sejak 3 November 1937. J.P de jong, Menjabat Adspirant Controleur Sejak 22 Januari 1936.B. Oldenburger Menjabat Adspirant Controleur sejak 28 oktober 1937. Pada masa ini Sidayu berubah setatus menjadi kota Kawedanan.[45]

B. Sidayu Sebagai Wilayah Kawedanan

Setelah kekuasaan Mataram di Jawa memudar di jawa maka kekuasaan atas wilayah pesisir barat dan pesisir timur Jawa mulai jatuh ke tangan pemerintahan Hindia Belanda.Menurut Ensiklopedie Nederlancdsch indie, Sidayu merupakan daerah di bawah pengawasan/perlindungan /protektorat (controle Gresik, dan Gresik termasuk wilayah residente Surabaya. Nama ibukota Sidayu sama dengan daerahnya, yakni beribukota di sidayu. Gresik sendiri membawahi dua daerah yaitu Sidayu dan karangbinangun. Tanah di daerah sidayu tidak begitu subur, selain itu kondisi masyarakatnya miskin, terutama mereka yang kekurangan air, karena itulah ibukota sidayu dipindah dari tepi laut ke tepi muara

[45]Dukut imam widodo, *Gresik Tempoe Doloe*, 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sungai solo terjadi proses pengendapan lumpur pada masa kemudian, sedangkan ibukota sidayu yang lama ditinggalkan, kondisi daerah pantainya semakin jauh dan semakin kumu atau jorok.[46]

Setelah kekuasaan kompeni pindah kepemerintahan Belanda, tahu 1799 VOC yang mereka dirikan di bubarkan, maka kekuasaan Belanda sejal tahun 1800 wilayah di tanah Jawa termasuk wilayah Sidayu praktis menjadi jajahanya, sejak itu lah terjadi perubahan-perubahan pada sistem pemerintahan.

Perubahan ini dimulai masa kekuasaan Herman Willem Dandles yang diangkat oleh seorang raja belanda bernama Lovis Bonaparte untuk menjadi gurbenur. Dandles berkuasa sejak tahun 1808 sampai 1811 menjalankan pemerintahanya dengan memberantas sistem feudal yang diperkuat oleh VOC masa kerajaan mataram yakni akan membatasi hak-hak bupati sebagai kepala wilayah kadipaten yang berkuasa terutama menyangkut kekuasaan tanah dan pemakaian tenaga rakyat, sehingga hal yang mewajibkan tanam dan wajib kerja hendak dihapus.[47]

Tindakan yang dilakukan oleh Dandles ini tidak hanya ingin mengurangi pemerasan oleh para penguasa saja, akan tetapi lebih selaras dengan perinsip kebebasan berdagang, Dandles merupakan tokoh yang terkenal kejam dengan segala kekuatanya itu, ia menciptakan system kerja paksa atau lebih tepat dikatakan merampas hak-hak Raja Jawa untuk mewajibkan penduduk melakuakan

---

[46]Libra Hari Inagurasi, *Kota Masa Pengaruh Eropa : Studi Terhadap kota Sidayu, Gresik, JawaTimur* (Jakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata Pusat Penelitian Arkeologi, 2002), 10

[47]Sartono Kartodirjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900*, 291

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja rodi untuk pemerintah Batavia, selainitu Dandles juga menjual hak atas tanah penguasa Cina.[48]

Kerja rodi yang diterapkan oleh Dandles tidak lain adalah untuk pembangunan jalan raya pos (Grote Postweg), pembangunan ini digunakan sebagai prasarana yang sangat penting bagi perkembangan ekonomi sosial dan politik, baik dalam bidang transportasi maupun bidang administrasi pemerintahan serta mobiisasi sosial. Sidayu merupakan salah satu daerah yang dilewati proyek jalan raya pos sehingga jalur ini ramai sebagai penghubung dari Lamongan ke Gresik,dan Surabaya.[49]

Selain itumendirikan benteng benteng dan membangun tempat penjarahan yang terletak di kalisosok Surabaya.Dimana hal tersebut membutuhkan tenaga dari rakyat, sehingga masyarakat diwajibkan untuk dipertahankan.Kebijakan yang dilakukan oleh Dandles tentang kerja paksa dan pembayaran pajak itu sepertinya system feudal-tradisional yang pernah berjalan senelumnya telah berjalan terus dan niatnya untuk menghapus system feudal tidak lagi berlaku lagi.

Pada tahun 1811 kekuasaan tertinggi beralih pada Sir Thomas Stamford Raffles sampai tahun 1826, maka politik colonial yang diterapkn raffles sama seperti yang dijalankan oleh inggris di india yakni suatu system yang dikenal

[48]Denys Lombard, *Nusa Jawa Silang Budaya*, 74
[49]Sartono, *Pengantar Sejarah Indonesia 1500-1600*, 292

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

denan system pajak tanah (Condrent –System) atau system pemerintahan, berdasarkan hokum kuno bahwa sewa tanah adalah milik penguasa (Raja).[50]

Bentuk pemerintahan raffles adalah didasarkan atas prinsip-prinsip liberal berarti bahwa struktur tradisional dan feudal perlu dirombak dan diganti dengan system baru yang didasarkan atas prinsip legal-rasionalitas.Sedangkan tugas dari bupati hanya sebagai kepolisian pribumi karena pemerintahan Inggris dikembalikan pada pemerintahan Belanda, maka tahun 1816 politik Raffles terhadap oemerintahan pribumi dilanjutkan kembali. Kemudian pada tahun 1819 bupati tidak lagi bertugas menggaji pegawai-pegawai bawahanya, tetapi tugas tersebut beralih pada pemerintahan colonial sendiri dengan berupa uang dan perubahan ini adalah mengakhiri posisi bupati sebagai penguasa otonom dan hanya menjadi birokrat-birokrat pribumi pada system administrasi oemerintahan colonial.

Birokrat pribumi merupakan korps kerena ikatan profesi atau karena unsure kekerabatan, korps adalah suatu kelompok sosial yang seolah-olah memonopoli jabatan-jabatan *kepangrehprajaan* terutama jabatan pimpinan yang biasanya disebut dengan istilah priyayi.[51]

Setelah masa kekuasaan raffles berakhir, belanda mengirim seorang gurbenur jendral baru yakni Johanes Van Den Bosch. Karena akibat peperangan Belanda dan Belgia (1830-1839) telah membuat kas pemerintah Belanda terkuras

[50]Dnys Lombard, *Nusa Jawa Silang Budaya*, 75
[51]Sartono, *Perkembangan Peradaban Priyayi*, 292-293

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

habis, maka Bosch telah menerapkan system tananm paksa atau disebut dengan *Kltuuurstelsel* atau *Cultivation System.*[52]

System tanam paksa yang diterapkan oleh Den Bosch didasarkan atas system wajib atau paksa dan prinsip monopoli, prinsip yang pertama (tanam paksa) sebenarnya system yang pernah dipakai sebelumnya yakni system feudal dan tidka meneruskan system liberal yang pernah diterapkan oleh Raffles.

Menurut Den Bosch aturan system tanam paksa yang dibuatnya bahwa pungutan pajak dari rakyat tidak lagi berupa uang, akan tetapi berupa hasil tanaman yang dapat diekspor seprti: Gula, tebu dan dalam peraturan tersebut ada sebagian pihak yang bebas pajak yakni pihak tani yang memiliki tanah (bumi), tenaga rakyay yang dikerahkan untuk menuai, rakyat yang bekerja mengangkut di pabrik dan pihak rakyat yang bekerja di pabrik.

Secara teoristis system tanam paksa akan membentuk hubungan langsung antara pemerintah dan desa, dengan melampaui peranan Bupati sebagai peranatanya. Sifat kepemimpinan bupati sebagai otoritas tertinggi di daerahnya adalah *palimortik* (persegi banyak) sehingga dalam menyelenggarakan system tanam paksa ini tugas bupati agak dipersempit yakni secara khusus hanya menjadi pengawas dan menjamin produksi atau disebut dengan Scrieke yakni sebagai mandor tnam paksa, meskipun begitu hal tersebut adalah sebuah peraturan bahwa

[52]Suhardi, *Sejarah Pemikiran, Rekontruksi, Presepsi 2* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya bupati sebagai pranata atau agen pemerintah anya tinggal meneruskan perintah dari atasan yakni pemerintahan belanda.[53]

Demikian adalah kebijakan- kebijakan pemerintah belanda yang di mulai dari dandles yang menerapkan system kerja paksa dan kewajiban membayar pajak kemudian pemerintahan rafles yang menerapkan system pajak tanah atau sewa tanahkemudian dilanjutkan tindkan Van Den Bosch yang menerapkan system tanam paksa, dengan berbagai model pemimpin colonial Belanda dan berbagai pula kebijakan wilayah Sidayu masih menjadi perhatian pemerintah Belanda untuk di jadikan wilayah pemerintahan.

gambar diatas adalah kantor kawedanan Sidayu yang terletak di sebalah timur alun-alun sidayu, Sebagai daerah Kawedanan di bawah *Residente* Gresik pada masa colonial Belanda, sidayu meninggalkan catatan pemerintahan Seperti

[53]Sartono, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900*, 306-313

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tercatat dalam arsip colonial yang naskah tersimpan di Arsip Nasional, di masa Hindia Belanda, Sidayu merupakan daerah yang secara administrative merupakan daerah setingkat district, dibawah keresidenan gresik, yang mana sidayu membawahi lima Onderdistrict yaitu sidayu (sedajoe), Ujungpangkah (Oedjoengpangkah), panceng (panjtjeng), Bungah (Boengah), dan Dukun (Doekoen). Sementara itu komposisi penduduk sidayu terdiri dari Eropa , Arab, Cina, dan Pribumi. Pegawai eropa biasanya menjadi pegawai negeri, penduduk Arab dan Cina sebagai pedagang sedangkan Pribumi yang sendiri dari suku Jawa dan Madura hidup sebagai petani dan nelayan. Di kota Sidayu sendiri penduduk cina pun cukup banyak, oleh karena itu di kota tersebut diangkat pula kepala-kepala kampong cina berpangkat letnan (luitenant) oleh pemerintah belanda.

Menurut sensus yang dilakukan pada tanggal 22 september hingga 5 Oktober 1930, komposisi jumlah penduduk District Sidayu sebagai berikut: orang eropa sejumlah 16 orang, orang Arab sejumlah 12 orang, orang Cina sejumlah 194 orang, dan pribumi sejumlah 113.747 orang, hingga total penduduk district sidayu keseluruhanya mencapai 113.969 orang. Adapun komposisi penduduk khusus di Ondsrdistrict Sidayu sendiri sebagai berikut: orang Eopa sejumlah 9 orang, orang Arab sejumlah 4 orang, orang cina sejumlah 157 orang, dan pribumi sejumlah 15.799 orang, hingga total penduduk di Onderdistrict Sidayu keseluruhanya mencapai 15.969 orang.

Berdasarkan Regerings Almanak Voor Nederlands indie tahun 1938, disitu terlihat nama-nama wedana para wedana yang memerintah kawedanan di bawah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Soerabaia Pertama Wedana Soerabaia sendiri, namanya raden kodratsa madikoen, yang mempunyai nama lain sastrohadinoto sejak 19 november 1935. Yang kedua wedana Djobo koeta (itu wilayah sekitar wonocolo keselatan sehingga mendekati sidoarjo), di jabat oleh mas moesbah. Yang menjabat sejak 4 november 1936. Wedana gonoengkendeng dijabat oleh goestomo yang memiliki nama bangsawan soeriowiegoeno sjak 22 Desember 1936.

Dalam buku Gresik Tempoe Doeloe, Sidayu Pada tahun 1935 merupakan wilayah kawedanan. seperti wilayah lain di Gresik yang pernah mennyandang kawedanan adalah Wedana Bawean, di jabat oleh Astamoen yang memiliki nama bangsawan Mas Ngabei Soemoadi Winoto, Sejak September 1973. Kemudian Wdana Grisse, Raden Soepardi soeryoningprodjo, yang menjabat mulai 1 Januari 1935 setelah itu Mas Soewardi menjabat sebagai Wedana Tjerme. Ia mempunyai nama bangsawan Djojokoesoemo sejak 19 November 1935 dan yang terakhir adalah wedana Sidajoe Raden Mas Hoeksamadiman menjabat sejak 6 Mei 1935.[54]

Seperti telah disinggung di depan bahwa sebagai mana wilayah Gresik, tanah di sidayu tidak subur, tanahnya pecah-pecah , sehingga musim kemarau sawah tidak bisa ditanami, karena pengairanya tidak mencukupi. Usaha pertanian sebagian besar tergantung pada musim hujan.Sungai yang dapat dimanfaatkan untuk pegairan tidak ada, sedangkan bengawan solo yang melintasi wilayah sidayu sendiri justru menimbulkan masalah, yaitu jika di musim kemarau, ceruk bengawan solo terlalu dalam, sehingga untuk mengairi sawah airnya harus

[54]Dukut Imam Widodo, *Gresik Tempoe Doeloe*, 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipompa. Sebaliknya jika musim penghujan tiba tanah sawah di sepanjang bengawan solo yang letaknya lbih rendah dari bengawan tidak bisa ditanami karena tergenang air bengawan solo, bahkan anah yang letaknya lebih renda menjadi senacan tanah rawa karena selalu tergenang air, karena itu terkenal dengan sebutan tanah bonorowo. Selebihnya bonorowo ini hanya bisa ditanami padi musim kemarau sja, setelah air genangan bengawan solo telah surut sama sekali.

Mata pencaharian di Distrik Sidayu selain pertanian, juga peternakan dan perikanan. Hasil pertanian di sidayu yang penting antara lain: padi, jagung, ketela, kacang cina, kacang tunggak, tembakau, kapuk, dan jarak. Usaha peternakan seperti: usawa kawin silang lembu Jawa dengan lembu Ongoloe yang didatangkan dari Tuban, usaha peternakan lembu tersebut tidak untuk mencari keuntungan, melankan untuk kepentingan petani itu sendiri, yaitu untuk hewan tarik. Sedangkan peternakan kambing tidak ada. Salah satu sebabnya adalah sukar mencari rumput di musim kemarau, sedang untuk angkuatan Dokar kuda biasanya didatangkan dari luar misalnya kuda-kuda nusa tenggara yang dibeli dari Surabaya. Perikanan laut yang besar juga terdapat di sidayu lawas, setelah menghasilkan ikan bandeng yang segar, dan dikirim ke Surabaya.

Lalulintas dan perhubungan antar kota pada musim ini juga telah ramai. Sidayu sendiri merupakan salah satu rute yang dilewati angkuatan dari Gresik, Paciran dan Tuban atau sebaliknya, namun demikian rute ini kalah ramai dengan rute lain seperti rute Gresik ke Surabaya atau sebaliknya yang dapat ditempuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan angkuatan umum, baik dengan menggunakan bis ataupun kreta api demikianlah informasi Sidayu menjadi sebuah Kawedanan.[55]

C. Akhir Pemerintahan Sidayu

Ada sebuah kesinambuangan dari tahun ketahun wilayah sidayu menjadi daerah pemerintahan sampai sekarang, Perjalanan Sidayu sebagai wilayah pemerintahan tercatat di mulai ketika adanya pemberontakan para Bupati-bupati *Brang wetan* yang dipimpin oleh adipati Surabaya untuk melawan kerajaan mataram II yang mana dalam hal ini Raja Mataram adalah Sultan Agung. Sebelum Sidayu benar-benar jatuh di bawah pemerintahan Mataram, seperti yang sudah di singgung di atas.Sidayu pernah menjadi wilayah kekuasaan Surabaya.

Perluwasan wilayah Mataram di bawah pimpinan Raja Sultan Agung sukses besar.Surabaya berhasil ditaklukan, pemerintahan ulama tertinggi (Giri Kedaton) pun tidak luput dari serangan mataram.Dan wilayah timur jawa benar-benar takluk di bawah kekuasaan kerajaan mataram.[56]

Dalam pemerintahan Mataram wilayah kadipaten Sidayu meninggalkan bekas-bekas kota tempo dulu seperti alun-alun yang luas yang ditengahnya ada pohon beringin, yang merupakan pertanda bahwa daerah itu adalah wilayah kekuasaan mataram. Kantor bupati dan wedono terletak di sebelah timur alun-alun.[57]

---

[55]Libra Hari Inagurasi, *Kota Masa Pengaruh Eropa*, 11-12
[56]Ibid., 6
[57]Dukut Imam, *Grisse tempo doeloe*, 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika Gresik ditetapkan menjadi Kabupaten tahun 1974, wilayah Sidayu menjadi bagian dari kabupaten Gresik yang bersetatus sebagai kecamatan.Namun pada tahun 1974 sampai 1999 selain menjadi daerah kecamatan juga menjadi kawedanan.Barulah ketika UU No.22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah pada tanggal 7 Mei 1999, yang mana penyerahan urusan pemerintahan dari pemerintah pusat.Kecamatan sebgai wilayah administrasi di likuidasi.Demikian halnyakota administratip. Berbeda dengan kota administrasi yang benar-benar dihapus, kecamatan dipertahankan tapi bukan sebagai wilayah sdministrasi, tapi sebagai wilayah kerja camat sebagai pegawai daerah otonom kabupatrn/kota.[58]

Nama Sidayu digunakan oleh dua pemukiman .pertama bernama Sidayu lawas dan kedua, Sidayu kota. Sidayu lawas sekarang berada di pantai utara sebagai bagian dari kabupaten lamongan.Sidayu lawas berada di Wilayah Kabupaten lamongan di bagian kecamatan Brondong.Kota ini masih banyak dihuni oleh masyarakat yang pekerjaanya berpusat disektor pencari ikan laut sebagai nelayan.

Sedangkan Sidayu kota sekarang adalah wilayah kecamatan yang merupakan bagian dari kabupaten Gresik. Yang mana wilayah sidayu ini terletak di bagian utara kabupaten Gresik.[59]Sekarang kantor kecamatan sidayu berada di desa Raci Tengah. Menurut keteranagan pegawai kawedanan perpindahan kantor kecamatan terjadi pada tahun 1985, yang sebelum pindah, kantor kawedanan dan

[58] Moehammad Suwiji Rusdi, *Wawancara*,Sidayu, 8 maret 2015.
[59]Libra, *Kota Masa Pengaruh Eropa*, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecamatan menjadi satu dengan kantor kawedanan. setelah berlakunya UU pemerintah tentang otonomi daerah tahun 1999,

yang mana wilayah kawedanan/pembantu Bupati dihapus. Otomatis kantor kawedanan milik pemda .sekarang kantor kawedanan menjadi kantor dinas pendidikan kecamatan Sidayu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id